INNOVATIVE

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis

FACULTY OF ECONOMICS – DE LA SALLE UNIVERSITY OF MANADO

Volume 7 No. 2 April 2012

ISSN: 1907 – 1604

“SWOT Analysis” Pemerintah Kabupaten Minahasa.
(Franki M. Paath)

Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pengumuman RAPBN 2012
(Suatu *Event Study* pada pengumuman RAPBN Oktober 2011)
(Harli M. Merung)

Analisis Pengaruh Beberapa Faktor terhadap Loyalitas Merek pada Pelanggan Kartu
Telkomsel.
(Octavianus M. T. Muaja)

Fundamentals of Corporate Restructuring.
(Loureine Patricia Sumual)

Klasifikasi Arus Kas
(Ignatia Honandar)

Analisa Kebijakan Tarif Perdagangan Antar Negara
(A. Abdon Montolalu)

Decentralization and Development: The case of Talaud Islands Regency, Indonesia,
2004-2007.
(Johannes Aldrin Timbuleng)

Pengaruh Komunikasi Bagi Keberhasilan Seorang Dosen
Dalam Proses Pengajaran di Fakultas Ekonomi Unika De La Salle.
(Steify M. E. W. Sepang)

The Analysis of Personal Selling on Toyota Car at PT. Hasjrat Abadi Branch Manado.
(Merry J. Korompis)

Does it pay to be green? AQUA Case
(WannieSingal)

Instrumen Derivatif Sebagai Sarana Optimalisasi Laba (*capital gain*) pada Pasar Saham.
(Adventinus Kristanto Lambut)

Creativity in the English Language Classroom
(Lydiawati Suparto)

**PENGARUH KOMUNIKASI BAGI KEBERHASILAN SEORANG DOSEN
DALAM PROSES PENGAJARAN DI FAKULTAS EKONOMI UNIKA DE LASALLE**

Oleh: Steify M. E. W. Sepang

ABSTRACT

Communication is generally defined as a process of delivering a message in the form of information, ideas, symbols, etc. From one to many people using the media, and methods so that the message can be understood and obtained feedback, so there was a learning process. In this case the message delivered by the teacher to the student in the learning process (lectures) in the classroom.

PENDAHULUAN

Dalam keseharian hidup, sebagai individu dan makhluk sosial, hampir sebagian besar aktivitas hidup kita bertemu, berbicara, mendengarkan, memperoleh umpan balik, dan memperbaharui sesuatu dengan hal-hal yang baru. Semua aktivitas tersebut dikenal dengan komunikasi. Komunikasi sudah menjadi jantung kehidupan kita. Tanpa itu, rasanya pertumbuhan kita sebagai manusia akan terhambat baik secara fisik apalagi psikis/mental.

Komunikasi telah setua umurnya sejak kehidupan dan peradaban terbentuk. Dia menjadi penanda bagi adanya perjumpaan makhluk hidup. Sesederhana apapun pada awalnya, komunikasi telah menjadi penghubung antar satu manusia dengan manusia lainnya. Walau memang juga sering terjadi *misleading* dalam prosesnya, tekad yang besar dari setiap orang membantu mereka untuk selalu bisa menemukan pengertian dan kesepahaman melalui berbagai simbol, makna, hingga dikembangkannya bahasa modern seperti sekarang ini.

Apa sesungguhnya definisi dari komunikasi itu sendiri? Hingga kini belum ada definisi tunggal dari komunikasi. Berbagai teori yang dikemukakan telah berusaha mendefinisikannya, namun tentu saja dengan melihat dari sudut pandang mereka yang mendefinisikannya masing-masing. Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss (Teori Komunikasi, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta, 2009: 4-5) menyatakan bahwa Frank Dance telah membuat langkah besar dalam mengklarifikasi konsep kasar ini dengan menggarisbawahi sejumlah elemen yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ia mendapatkan 3 poin dari perbedaan konseptual yang penting, yang membentuk dimensi-dimensi dasar komunikasi. Dimensi yang pertama adalah tingkat pengamatan atau keringkasan. Beberapa definisi termasuk luas dan bebas, yang lainnya terbatas. Sebagai contoh, komunikasi sebagai 'proses yang menghubungkan semua bagian-bagian yang terputus' merupakan definisi yang umum. Definisi yang lain, komunikasi sebagai sebuah 'sistem' (misalnya telepon atau telegraf) untuk menyampaikan informasi dan perintah (misalnya di Angkatan Laut)' bersifat membatasi.

Dimensi yang kedua adalah tujuan. Beberapa definisi hanya memasukkan pengiriman dan penerimaan pesan dengan maksud tertentu, yang lain tidak memaksakan pembatasan ini. Misalnya, "situasi-situasi tersebut merupakan sebuah sumber yang mengirimkan sebuah pesan kepada penerima dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi perilaku penerima. Sebuah definisi yang tidak memerlukan tujuan adalah sebagai berikut: "Komunikasi merupakan sebuah proses menyamakan dua atau beberapa hal mengenai kekuasaan terhadap seseorang atau beberapa orang.

Dimensi ketiga untuk membedakan definisi komunikasi adalah penilaian normatif. Beberapa definisi menyertakan tentang keberhasilan, keefektifan atau ketepatan; definisi yang lain tidak berisi penilaian yang lengkap seperti ini. Sebagai contoh, definisi komunikasi dikatakan berhasil jika: "Komunikasi merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan". Asumsi dalam definisi ini adalah bahwa sebuah pemikiran atau gagasan berhasil ditukarkan. Di sisi lain, sebuah definisi yang menilai berhasil atau tidak: Komunikasi adalah penyampaian informasi. Di sini informasi disampaikan, tapi tidak penting apakah informasi tersebut diterima dan dipahami atau tidak.

John Fiske merefleksikan terdapat 2 kelompok yang melihat komunikasi. Kelompok satu melihat komunikasi sebagai transmisi pesan. Kelompok ini fokus dengan bagaimana pengirim dan penerima mengirimkan dan menerima pesan. Selain itu, kelompok ini juga memperhatikan berbagai hal terkait

dengan efisiensi dan akurasi. Pandangan ini melihat komunikasi sebagai proses dimana seseorang mempengaruhi perilaku atau cara berpikir orang lain. Kelompok kedua melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Kelompok ini fokus dengan bagaimana pesan atau teks berinteraksi dengan manusia dalam rangka memproduksi makna. Dengan kata lain, kelompok ini sangat memperhatikan peran teks dalam budaya.

Hingga kini belum ada definisi tunggal dari komunikasi. Definisi yang berbeda memiliki fungsi yang berbeda dan memungkinkan para akademisi melakukan hal-hal yang berbeda pula. Setidaknya, sebuah definisi haruslah dinilai berdasarkan seberapa baik definisi tersebut membantu para akademisi untuk menjawab berbagai pertanyaan yang sedang mereka hadapi. Jenis penelitian yang berbeda memerlukan definisi komunikasi yang terpisah. Jadi, pendefinisian merupakan alat yang harus digunakan secara fleksibel.

Ringkasnya, dalam tulisan ini, komunikasi didefinisikan secara umum sebagai suatu proses penyampaian pesan berupa informasi, gagasan, pengetahuan, simbol, dan lain-lain dari seorang kepada banyak orang dengan menggunakan media, saluran, alat bantu, pendekatan dan metode agar pesan tersebut bisa dipahami dan diperoleh umpan balik, sehingga terjadilah proses pembelajaran. Dalam hal ini pesan yang disampaikan oleh pengajar kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar (kuliah) di kelas.

KOMUNIKASI SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN

Komunikasi merupakan hal yang mendasar pada setiap diri manusia. Sejak lahir, bahkan semenjak dalam kandungan, proses komunikasi telah terjadi antara ibu dan bayinya. Demikian pula setelah lahir, komunikasi dilakukan antara bayi dengan ibunya dan demikian juga sebaliknya. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan si bayi menjadi anak, remaja, dan dewasa, komunikasi mengalami proses dalam setiap tahapan perkembangannya. Dalam keluarga, kehidupan bertetangga, lingkungan sekolah dan lingkungan lainnya, setiap orang mengalami proses berkomunikasi sesuai perkembangan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Komunikasi disebut ketrampilan, karena sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk sosial, artinya keberadaannya bergantung pada manusia/kelompok manusia yang lain. Alat untuk dapat berhubungan satu sama lain baik antar pribadi, maupun pribadi dengan kelompok adalah melalui komunikasi. Komunikasi tidak terjadi dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks dan situasi tertentu. Konteks di sini dimaksudkan semua faktor selain orang-orang yang berkomunikasi. Itu bisa berupa iklim, cuaca, suhu, jumlah partisipan komunikasi, alat, media, dan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dan lain-lain. Kedua, aspek psikologis seperti sikap, kecenderungan, emosi partisipan komunikasi, dan lain-lain. Ketiga, aspek sosial seperti norma kelompok, karakteristik budaya, dan lain-lain. Keempat, aspek waktu yaitu kapan komunikasi berlangsung.

Dalam hal proses pembelajaran, proses komunikasi bisa dilakukan baik secara interpersonal, maupun kelompok. Proses komunikasi interpersonal (Agus Hardjana, 2007) adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang dimana pengirim pesan dapat menyampaikan secara langsung, dan penerima pesan dapat pula menanggapi secara langsung. Tujuan dari proses komunikasi interpersonal adalah untuk menyampaikan informasi, berbagi pengalaman, mengembangkan simpati dan empati, melakukan kerjasama, dan lain-lain. Dalam proses komunikasi seperti ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan relasi interpersonal itu sendiri. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi. Demikian pula dengan konsep diri. Konsep diri yang positif ditandai dengan lima hal. Pertama, yakin akan kemampuan mengatasi masalah. Kedua, merasa setara dengan orang lain. Ketiga, menerima pujian tanpa rasa malu. Keempat, menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Dan kelima, mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

Proses komunikasi kelompok menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner (Jalaluddin Rakhmat, 2007) adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih orang dengan tujuan untuk memperoleh

maksud yang dikehendaki seperti berbagi informasi dan pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh mahasiswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang harus dimiliki oleh seorang pengajar/dosen.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan mahasiswa sebagai partisipan belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini.

Pembelajaran sebagai subset dari proses pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada ujungnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Agar pembelajaran dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan, maka dalam proses pembelajaran harus terjadi komunikasi yang efektif, yang mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik atas pesan atau materi belajar.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pengajar kepada mahasiswa sebagai partisipan belajar, dimana mereka mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran, Pengajar dan mahasiswa saling berkomunikasi. Jika komunikasi kedua pihak efektif, maka pembelajaran efektif. Namun jika komunikasi kedua pihak tidak efektif maka pembelajaran pun tidak efektif. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran oleh mahasiswa. Atas dasar pemikiran ini maka komunikasi memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran bergantung pada efektif-tidaknya komunikasi antara pengajar dan mahasiswa.

Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa, diperoleh informasi terkait bagaimana sebaiknya pengajaran dilakukan. Mereka berharap bahwa komunikasi bukan dilakukan satu arah saja, seperti sekadar penyampaian materi dalam mata kuliah tertentu. Mereka berharap pengajar lebih banyak memberi peluang mahasiswa untuk menanggapi atau menanyakan hal-hal yang terkait dengan penyampaian materi di kelas tersebut. Mereka berpandangan, dengan memberi porsi yang lebih besar kepada mahasiswa untuk menanggapi atau menanyakan materi kuliah, akan memberi informasi kepada para pengajar seberapa paham mahasiswa bisa menyerap dan mengerti atas materi yang disampaikan. Bukan hanya persoalan komunikasi dua arah saja. Pilihan terhadap media dan alat bantu mengajar, serta cara penyajian akan sangat menentukan efektifitas proses pembelajaran tersebut.

Dengan diperolehnya umpan balik dari mahasiswa, maka pengajar telah mendapatkan informasi untuk mengukur seberapa besar materi kuliah yang disampaikan berlangsung efektif. Walaupun belum sepenuhnya komunikasi dalam proses pembelajaran berjalan baik. Oleh sebab itu keberhasilan pengajaran bukan hanya tergantung pada pengajar saja, tapi juga mahasiswa. Karena kalau penyampaian materi kuliah tidak ada respon atau umpan balik, maka akan sulit diukur keberhasilan dari proses pengajaran tersebut. Kesimpulannya, pada dasarnya para pengajar sudah melakukan komunikasi dengan baik kepada para mahasiswa, walaupun memang harus selalu secara terus menerus harus memperbaiki cara berkomunikasi dengan berbagai pendukungnya seperti pendekatan, model, metode, pilihan media dan alat bantu. Dan yang tak kalah pentingnya juga adalah kerjasama yang baik dari pengajar dan mahasiswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

The Concept of Communication, *Journal of Communication* 20, 1970; 201-220,

Jurgen Ruesch, "Technology and Social Communication", dalam *Communication Theory and Research*, ed, I. Thayer (Springfield. II; Thomas 1957), 462

Webster Third New International Dictionary (Springfield, MA: Merriam-Webster, 1986, 460

Gerald R. Miller, "On Defining Communication: Another Stab," *Journal of Communication* 16 (1966): 92.

E.A. Cartier, "The President Letter", *Journal of Communication* 9 (1959): 5.

John B. Hoben, "English Communication at Colgate Re-examined," *Journal of Communication* 4(1954): 77.

Bernard Berelson dan Gary Steiner, *Human Behavior* (New York: Harcourt, Brace, & World, 1964): 254.

John Fiske, *Pengantar Ilmu komunikasi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2012.

Hardjana, Agus M. (2007) *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Rakhmat, Jalaludin. (2007) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.